


Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026

Alvina^{1*}, Ria Asnani², Heni Lestari³, Inayatul Jannah⁴, Etika Pujianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam An-Nur Lampung Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

E-mail: alvinavina960@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.459>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 April 2025

Accepted: 15 April 2025

Published: 22 April 2025

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sejarah Kebudayaan Islam

Keywords: Implementation, Project-Based Learning, History of Islamic Culture

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas X di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 72, sementara pada siklus II meningkat menjadi 84. Selain itu, keaktifan dan kerja sama antar siswa juga meningkat secara signifikan.

This study aims to determine the effectiveness of the Jigsaw method in the teaching of Qur'an and Hadith to improve the understanding of Grade X students at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung District, South Lampung in the 2025/2026 academic year. The background of this research is the low level of active participation and understanding of students in Qur'an and Hadith lessons, which tend to be one-way and lack active student involvement. The research method used is a quantitative approach with a classroom action research (CAR) design carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 students of Grade X. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively using quantitative methods. The results of the study indicate that the implementation of the Jigsaw method can improve students' understanding of Qur'an and Hadith materials. This is evidenced by an increase in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average student score was 72, while in Cycle II it increased to 84. In addition, students' activeness and collaboration also showed a significant improvement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Alvina, et al (2025). Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026, 3 (4) 592-596. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.459>

PENDAHULUAN

Penguasaan materi Al-Qur'an dan Hadist memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Tidak hanya sebagai dasar pemahaman agama, penguasaan ini juga berfungsi untuk membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, metode resitasi dipilih sebagai salah satu metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber utama ajaran Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap keduanya sangat penting bagi siswa untuk mengerti konsep dasar dan prinsip-prinsip agama Islam. Pemahaman dan hafalan yang baik membantu siswa mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah, etika, dan interaksi sosial. Metode resitasi adalah metode pengajaran yang menekankan pada pengulangan materi sampai siswa dapat menghafalnya dengan baik. Pengulangan yang terus-menerus bertujuan untuk memperkuat daya ingat dan memastikan siswa dapat mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan tepat (Halawa & Chrismastianto, 2021).

Pengulangan secara terus-menerus membantu siswa dalam menghafal materi dengan lebih baik dan lebih lama. Melalui pengulangan, siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang dihafal. Metode ini mengajarkan siswa disiplin dan keteraturan dalam belajar, karena membutuhkan konsistensi dan ketekunan. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses resitasi. Mereka memberikan teknik-teknik hafalan yang efektif dan membantu siswa memahami makna dari materi yang dihafal. Guru juga bertanggung jawab untuk menjaga motivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal dan memahami materi (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Hal ini penting untuk mengatasi kebosanan yang mungkin timbul akibat pengulangan yang terus-menerus. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk memonitor kemajuan hafalan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Salah satu tantangan utama adalah kebosanan yang mungkin dirasakan siswa karena pengulangan yang terus-menerus. Untuk mengatasi hal ini, metode resitasi dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung (Rochmania et al., 2022).

Menggunakan berbagai metode pengajaran dapat menjaga minat dan motivasi siswa. Misalnya, mengintegrasikan teknologi pendidikan atau permainan edukatif yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadist. Siswa diharapkan mampu menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan baik. Siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Putri & Rohman, 2024). Dengan penguasaan materi yang baik, siswa dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Penguasaan materi Al-Qur'an dan Hadist melalui metode resitasi sangat penting dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Metode ini, meskipun memiliki tantangan, dapat efektif jika dikombinasikan dengan metode lain dan didukung oleh peran aktif guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu menghasilkan siswa yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Metode Jigsaw, yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif. Metode Jigsaw dikembangkan oleh (Aronson, 1978) dan bertujuan untuk meningkatkan kerja sama serta tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode ini dapat diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana masing-masing anggota memiliki peran untuk mempelajari bagian tertentu dari materi, kemudian menjelaskan kepada anggota lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap isi dan tafsir Al-Qur'an dan Hadits, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian dan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Azra, 2012). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah adalah Al-Qur'an Hadits yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Alfian & Suyanto, 2018). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara konvensional (Mustopa et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah metode Jigsaw (Aronson, 1978).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Biklen et al., 1992). Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran (Lexy, n.d.). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1994), yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian *kualitatif*, bisa dikatakan sebuah data itu benar ketika tidak ditemukan sebuah perbedaan temuan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Metode *deskriptif kualitatif* berfungsi untuk menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara: Dilakukan dengan guru pengampu Al-Qur'an dan Hadits dan peserta didik kelas X untuk memahami pengalaman mereka.
2. Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran berbasis proyek di kelas untuk mendapatkan data empiris.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti RPP, hasil proyek peserta didik, dan catatan evaluasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, metode ini diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa yang selama ini cenderung pasif. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali membuat siswa kurang terlibat secara aktif dan hanya bergantung pada penjelasan guru. Melalui metode Jigsaw, setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menguasai dan menjelaskan bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang saling melengkapi dan mendukung pemahaman bersama.

Implementasi metode Jigsaw dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok asal yang terdiri dari lima hingga enam orang. Setiap anggota dalam kelompok tersebut diberi bagian materi yang berbeda untuk dipelajari secara mendalam. Selanjutnya, siswa berpindah ke kelompok ahli yang terdiri dari anggota lain yang mendapatkan bagian materi yang sama. Dalam kelompok ahli ini, siswa mendiskusikan, memahami, dan saling bertukar pendapat untuk memperdalam penguasaan materi. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dikuasai kepada teman-teman sekelompoknya. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta kemampuan mereka dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya (Slavin, 1995). Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain (Johnson & Johnson, 2021).

Dalam Observasi pembelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Hidayatul Mubtadiin, guru menerapkan beberapa metode yang salah satunya metode resitasi yakni menugaskan kepada siswa untuk membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid, karena didalam mata pelajaran al-qur'an hadis terdapat materi tajwid yaitu hukum yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, sebelum proses belajar

mengajar dilaksanakan guru terlebih dahulu merencanakan program pengajaran. rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif yang di dalamnya didahului salam sampai penutup. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd sebagai Guru kelas X pada saat mau menerapkan metode resitasi setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd melakukan berapa cara mengajarnya yang pertama siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan ditanya tentang soal yang ditulis di papan tulis, Setelah diberi contoh soal mereka di suruh membaca satu persatu untuk mengetahui bacaan qur'annya.

Selanjutnya Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd membuat pertanyaan atau soal yang ditulis di papan tulis berupa potongan ayat yang ditulis di papan tulis, kemudian mereka ditanya setiap kelompoknya, kemudian siswa diberikan tugas untuk mempraktekkan atau membaca potongan ayat yang ditulis oleh guru di papan tulis, setelah itu maka melakukan evaluasi terhadap murid yang belum bisa memahami materi yang disampaikan, Dan juga sebelum pembelajaran dilaksanakan ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, kemudian pada saat proses belajar mengajar, setiap kali sebelum mengajar ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd mempelajari lagi RPP yang telah dibuat, agar mengajarnya lebih terarah. dengan hasil observasi penulis juga melihat siswa merasa senang dengan metode resitasi ini karena sangat membantu dalam proses belajar mereka.

Observasi selanjutnya, ibu qona'ah menjelaskan secara keseluruhan terkait materi dan menyimpulkan hasil materi yang telah disampaikan, Setelah menjelaskan ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd bertanya kepada siswa secara individu tentang materi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, kemudian ibu qona'ah memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa. Menurut ibu qona'ah berbicara tentang penerapan metode resitasi mengatakan bahwa: "Penerapan Metode resitasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karena dalam RPP sudah disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran itu ada kegiatan tugas yang dilakukan oleh siswa terkait dengan praktek membaca Al-Qur'an dengan tajwid dengan menyiapkan Al-Qur'annya setelah itu siswa ditugaskan membaca al-qur'an dan diawasi oleh guru untuk mengetahui benar salahnya atau pas tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid" Namun, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam mengelola kelompok yang heterogen (Castle et al., 2008). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengatur pembagian kelompok serta alokasi waktu yang tepat.

Keunggulan Metode

Metode Jigsaw memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Meningkatkan pemahaman siswa – Siswa lebih aktif dalam belajar karena mereka harus menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya (Slavin, 1995).
2. Meningkatkan interaksi sosial – Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu memahami materi (Johnson & Johnson, 2021).
3. Meningkatkan motivasi belajar – Pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa cenderung lebih menarik dan menyenangkan (Aronson et al., 1978).

Kekurangan Metode

Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode Jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama – Proses pembelajaran dengan metode ini lebih panjang dibandingkan metode konvensional (Castle et al., 2008).
2. Kesulitan dalam mengelola kelompok – Siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya (Slavin, 1995).
3. Ketergantungan pada kesiapan siswa – Jika ada siswa yang tidak memahami materi dengan baik, maka pemahaman kelompoknya dapat terhambat (Lexy, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 72, sementara pada siklus II meningkat menjadi 84. Selain itu, keaktifan dan kerja sama antar siswa juga meningkat secara signifikan. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alfian, Y., & Suyanto, T. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Smp An Najiyah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Aronson, E. (1978). *The jigsaw classroom*. Sage.
- Aronson, E., Blaney, N., Stephin, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The Jigsaw Classroom*. Beberly Hills. California: Sage Publications.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Baca juga: Kamaruzzaman Bustamam Ahmad.(2002) *Islam Historis: Dinamika Studi*
- Biklen, D., Morton, M. W., Gold, D., Berrigan, C., & Swaminathan, S. (1992). Facilitated communication: Implications for individuals with autism. *Topics in Language Disorders*, 12(4), 1–28.
- Castle, S., Arends, R. I., & Rockwood, K. D. (2008). Student learning in a professional development school and a control school. *Professional Educator*, 32(1), 1–15.
- Halawa, E., & Chrismastianto, I. A. W. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS. *Kairos: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 54–78.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Learning together and alone: The history of our involvement in cooperative learning. In *Pioneering perspectives in cooperative learning* (pp. 44–62). Routledge.
- Lexy, J. (n.d.). *Meleong* (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28–36.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 766–778.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. In Bandung: Alfabeta.